

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan dianalisis mengenai strategi komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas dalam melestarikan Kesenian Lengger yang diteliti melalui pendekatan manajemen model POAC milik George Robert Terry, disimpulkan bahwa pada konteks kegiatan pelestarian Kesenian Lengger, Dinporabudpar Banyumas memiliki strategi komunikasi efektif yang diimplementasikan ke dalam fungsi-fungsi manajemen berupa *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* secara merata sesuai dengan kebutuhan di masing-masing apannya sesuai dengan visinya yang ingin mewujudkan masyarakat Banyumas yang berbudaya, berprestasi, dan kreatif dan misinya dalam peningkatan pelestarian kebudayaan sebagai jati diri.

1. Dalam **Planning (Perencanaan)** oleh Dinporabudpar Kabupaten Banyumas terkhusus Bidang Kebudayaan mencakup aspek perluasan jangkauan Kesenian Lengger melalui kegiatan yang berkelanjutan sebagai fokus utama, dengan target strategi komunikasi melalui pengenalan Kesenian Lengger kepada generasi muda dan pembangunan citra positif Kesenian Lengger sebagai langkah awal. Yang kemudian, potensi Kesenian Lengger sebagai jati diri kesenian Banyumas diperkuat dengan perpaduan aspek pariwisata dalam program pelestarian yang strategi komunikasinya berfokus pada kolaborasi dan pertunjukan, melalui ditetapkannya “Hari Lengger Dunia” dengan *output* perhelatan besar Tari Lengger tiap tahunnya secara berkelanjutan, yang jangkauannya hingga multilokal dibarengi dengan dukungan kebijakan penuh baik secara administrasi maupun birokrasi.

2. Dalam **Organizing (Pengorganisasian)** oleh Dinporabudpar Kabupaten Banyumas khususnya internal Bidang Kebudayaan terkait konteks pelestarian Kesenian Lengger meliputi pembagian tugas dan koordinasi telah sesuai cakupan kebudayaan yang ada di Banyumas dan menunjukkan sistem penyaluran yang terarah atau terstruktur. Lalu ada koordinasi lintas bidang dengan Bidang Pariwisata serta distribusi eksternal melalui keterlibatan pelaku seni seperti seniman dalam agenda kolaborasi, Dewan Kesenian Kabupaten Banyumas, serta lintas *stakeholder* yang dapat dilihat dalam proses pengorganisasian untuk kegiatan “Lengger Berbicara”.
3. Dalam **Actuating (Pelaksanaan)** kegiatan Pelestarian Kesenian Lengger oleh Dinporabudpar Kabupaten Banyumas berfokus kepada dua strategi komunikasi berupa pelaksanaan kolaborasi dan pertunjukan sesuai dengan hasil perencanaan. Dalam pelaksanaan kolaborasi dan pertunjukan, Dinporabudpar Banyumas membangun sinergi yang baik melalui pendekatan emosional yang merangkul sehingga terciptanya kerjasama yang *continue* dengan pelaku seni yang meliputi Yayasan Rumah Lengger Banyumas, Yayasan Lengger Berbicara, Yayasan Jagabaya Nusantara, dan seniman termasuk maestro Lengger sehingga terselenggaranya banyak pertunjukan Tari Lengger di *event-event* kedaerahan

Salah satu pertunjukan Kesenian Lengger hasil kolaborasi dengan Yayasan Rumah Lengger Banyumas yang menjadi gaung besar terlaksananya pelestarian Kesenian Lengger adalah acara “Banyumas 10.000 Lengger Bicara” tahun 2024.

4. Dalam **Controlling (Pengawasan)** yang dilakukan oleh Dinporabudpar Banyumas dijalankan melalui riset dan pendataan budaya, monitoring dan evaluasi, serta pengukuran keberhasilan strategi komunikasi sebagai acuan penyesuaian bentuk kegiatan pelestarian selanjutnya yang dinilai berdasarkan kolaborasi yang solid dan antusiasme khalayak. Ketiga fondasi pengawasan tersebut

dilakukan sebagai bentuk pengawasan terhadap eksistensi Kesenian Lenggèr secara perlindungan, kelancaran program, dan keberlanjutan program kesenian yang telah dilakukan sesuai hasil tolak ukur keberhasilan terutama pada strategi komunikasi yang menentukan bentuk kegiatannya.

Setelah menyimpulkan pada masing-masing fungsi manajemen yang telah diterapkan, dilihat secara menyeluruh strategi komunikasi Dinporabudpar Banyumas dalam upayanyamelestarikan Kesenian Lenggèr menunjukkan pola adaptif melalui kesesuaiannya dengan arah yang ingin dicapai dibarengi pola komunikasi yang konsisten dalam menekankan pada hubungan antar pihak yang solid, kesetaraan sesama pecinta seni tanpa adanya batasan antar Dinporabudpar Banyumas selaku pihak pemerintah dengan pelaku seni selaku masyarakat di setiap proses.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengkajian pada skripsi ini, maka pada bab penutup peneliti memiliki beberapa saran yang akan dikemukakan sebagai bagian dari manfaat perkembangan pelestarian dan pertimbangan bagi dinas dan peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi pihak dinas

Dari temuan penelitian, strategi komunikasi dalam pelestarian Kesenian Lenggèr yang ditelaah melalui pendekatan manajemen, secara umum telah menunjukkan hasil yang baik terlebih dalam hubungannya dengan pihak luar seperti pelaku seni dan keberlangsungan program. Untuk kualitas rencana strategisnya, tetap pertahankan perencanaan yang menyeluruh dengan cakupan perluasan daya jangkau, kolaborasi, pertunjukan dan kebijakan tahunan yang diberangi dengan inovasi promosi terutama di media digital di berbagai platform secara konsisten.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Terdapat saran yang bisa menjadi bahan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya berupa perluasan fokus obyek penelitian.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi komunikasi di balik pelestarian Kesenian Lengger, terutama dalam acara besar “Lengger Berbicara” yang di pembahasannya telah menyinggung sedikit tentang hubungan pelestarian Kesenian Lengger dengan sektor pariwisata. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan kajian lebih dalam mengenai dampak ekonomi dari adanya pelestarian Kesenian Lengger seperti kontribusinya terhadap pariwisata dan UMKM lokal. Lalu peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji persepsi, pemahaman, dan keberhasilan strategi komunikasi pelestarian dari sudut pandang partner kolaborasi Dinporabudpar Banyumas untuk pengetahuan yang lebih komperhensif.